



Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)

Krista Suci Reffandi¹, Raya Sulistyowati²

¹ Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, krista.19011@mhs.unesa.ac.id

² Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, rayasulistyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Pesatnya pertumbuhan penduduk menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya yaitu meningkatkan jumlah pengangguran. Kewirausahaan menjadi solusi untuk menciptakan lapangan kerja dengan demikian diperlukan interpretasi terkait sikap, niat dan tindakan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intention* Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di Surabaya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini yaitu Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri Surabaya dengan sampel penelitian sebanyak 267 responden. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan alat SmartPLS 3. Model pengujian pada penelitian ini meliputi *outer model*, *inner model* dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

Kata Kunci: Bisnis Daring dan Pemasaran, *Entrepreneurial Education*, *Entrepreneurial Intention*.

Abstract

The rapid population growth raises various problems, one of which is increasing the number of unemployed. Entrepreneurship is a solution to create jobs, thus it requires interpretation related to entrepreneurial attitudes, intentions and actions. This study aims to analyze the effect of entrepreneurial education on entrepreneurial intention of Online Business and Marketing Vocational School Students in Surabaya. This research used quantitative methods with a purposive sampling technique. The population in this study were Online Business and Marketing Vocational School students at Surabaya State Vocational School with a research sample of 267 respondents. The data analysis technique used Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) with the Smart-PLS 3 tool. The test model in this study includes the outer model, inner model and hypothesis testing. The results of the study show that entrepreneurial education has a positive and significant effect on entrepreneurial intention.

Keywords: *Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Intention, Online Business and Marketing.*

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan penduduk dari berbagai negara banyak menimbulkan permasalahan besar salah satunya mengakibatkan menyempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, hal tersebut dapat meningkatkan jumlah pengangguran di suatu negara (Haque et al., 2017). Solusi untuk

menangani permasalahan ekonomi dan meminimalisir pengangguran yaitu dengan berwirausaha (Sulistyowati et al., 2022; Sadewo et al., 2020; Sesen, 2013) Kewirausahaan berkontribusi terhadap perekonomian negara dengan menciptakan lapangan kerja yang tinggi (Spillan & Ramsey, 2019; Arsakiyana & Sulistyowati, 2022). *Entrepreneurial intention* merupakan niat yang dimiliki seseorang untuk memulai usaha. *Entrepreneurial intention* penting untuk memahami keseluruhan proses dalam kewirausahaan karena niat membangun karakteristik awal dan kunci untuk usaha baru (Krueger, 1993). *Entrepreneurial intention* yang rendah menjadi fenomena yang dapat diidentifikasi atau ditandai dari tingginya angka pengangguran di wilayah tertentu (Saraih et al., 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2023) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2022, tingkat pengangguran sebesar 5,86%, mengalami peningkatan 0,03% dibandingkan dengan bulan Februari tahun 2022. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Jawa Timur mencapai 5,49% atau sebanyak 1,26 Juta orang. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional menurut latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK yaitu sebanyak 9,42%. Selanjutnya 8,57% dari lulusan SMA, 5,95% dari lulusan SMP, 4,80% dari lulusan universitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran terbanyak berasal dari kelompok pendidikan, khususnya pada pendidikan SMK.

Mayoritas lulusan SMK cenderung mencari pekerjaan daripada membuka lapangan kerja, ini juga termasuk siswa SMK Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Siswa diajarkan pendidikan kewirausahaan dan kiat-kiat dalam dunia bisnis atau usaha, sehingga diharapkan dapat menciptakan *entrepreneurial intention* dalam diri individu. Niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh *entrepreneurial education* pada individu sehingga memiliki ketertarikan untuk menjalankan usaha (Cahyo, 2022). Keterlibatan aktivitas dalam *education* dirancang khusus untuk meningkatkan kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi (Sriyakul & Jermsttiparsert, 2019). Hasil dari *entrepreneurial education* bersifat emosional dan nyata, karena hal tersebut mengembangkan hubungan pengalaman, emosi dan aktivitas kewirausahaan.

Entrepreneurial education menjadi hal penting karena melalui pendidikan akan mengembangkan ide dan membantu inisiatif untuk memotivasi menjadi seorang wirausaha (Li & Wu, 2019). Selain itu, individu yang memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan lebih memiliki kemampuan bertindak kreatif dalam segala kondisi ketika menjalankan kewirausahaan. Pemahaman serta sistem edukasi yang baik dalam berwirausaha dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam memiliki *entrepreneurial intention* (Gunawan, 2022; Sulistyowati, 2021). Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) dibekali ilmu *entrepreneurial education* untuk menerapkan jiwa kepemimpinan dan menciptakan usaha. Siswa SMK BDP diharapkan dapat mengembangkan usaha (Sulistyowati, 2017) untuk mendorong terciptanya wirausaha muda yang dapat mengoptimalkan potensi, memanfaatkan peluang serta menciptakan usaha.

Ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Roeslie & Arianto, 2022; Santoso & Almadana, 2021; Doan & Phan, 2020) mengidentifikasi bahwa siswa yang telah menjalani *entrepreneurial education* cenderung memiliki *entrepreneurial intention*. Penelitian oleh Sriyakul & Jermsttiparsert (2019), menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Selanjutnya Astiana et al. (2021) menyatakan bahwa *entrepreneurial education* memberikan pengaruh *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa, selaras dengan penelitian oleh Santoso & Almadana (2021) yang dilakukan pada

siswa. Pengkajian lebih lanjut oleh Anjum et al. (2019) menunjukkan *entrepreneurial education* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hal tersebut menunjukkan adanya *gap research* terhadap variabel yang diteliti. Kesenjangan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengkaji hasil penelitian dengan variabel serupa.

Peningkatan berwirausaha melalui adanya *entrepreneurial education* di Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa diharapkan dapat menumbuhkan *entrepreneurial intention* (Sulistiya, 2022; Sulistyowati, 2017). SMK di Surabaya yang menyediakan Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) yaitu SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya. Ketiga sekolah tersebut memberikan pembelajaran serta dukungan pada siswa melalui beberapa kegiatan kewirausahaan yaitu seminar kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan dan digital marketing. Sekolah juga melibatkan siswa dalam pengelolaan *Bisnis Center, Teaching Factory* (TEFA), Koperasi dan kegiatan sekolah lainnya berhubungan dengan kewirausahaan. Melalui pembelajaran dan aktivitas berwirausaha yang dimiliki maka diharapkan mampu untuk mengembangkan *entrepreneurial intention* siswa dalam berwirausaha. Penelitian ini dilakukan di sekolah khususnya SMK di Surabaya yang merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian variabel serupa banyak meneliti pada kalangan mahasiswa sehingga diperlukan pengkajian penelitian pada siswa. Selain itu, penelitian dilakukan pada beberapa sekolah sehingga cakupan penelitian yang lebih luas untuk mengetahui tingkat *entrepreneurial intention* siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Entrepreneurial Education* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)”. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2023) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2022, tingkat pengangguran sebesar 5,86%, mengalami peningkatan 0,03% dibandingkan dengan bulan Februari tahun 2022. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Jawa Timur mencapai 5,49% atau sebanyak 1,26 Juta orang. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional menurut latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK yaitu sebanyak 9,42%. Selanjutnya 8,57% dari lulusan SMA, 5,95% dari lulusan SMP, 4,80% dari lulusan universitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran terbanyak berasal dari kelompok pendidikan, khususnya pada pendidikan SMK.

Mayoritas lulusan SMK cenderung mencari pekerjaan daripada membuka lapangan kerja, ini juga termasuk siswa SMK Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Siswa diajarkan pendidikan kewirausahaan dan kiat-kiat dalam dunia bisnis atau usaha, sehingga diharapkan dapat menciptakan *entrepreneurial intention* dalam diri individu. Niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh *entrepreneurial education* pada individu sehingga memiliki ketertarikan untuk menjalankan usaha (Cahyo, 2022). Keterlibatan aktivitas dalam *education* dirancang khusus untuk meningkatkan kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi (Sriyakul & Jermisittiparsert, 2019). Hasil dari *entrepreneurial education* bersifat emosional dan nyata, karena hal tersebut mengembangkan hubungan pengalaman, emosi dan aktivitas kewirausahaan.

Entrepreneurial education menjadi hal penting karena melalui pendidikan akan mengembangkan ide dan membantu inisiatif untuk memotivasi menjadi seorang wirausaha (Li & Wu, 2019). Selain itu, individu yang memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan lebih memiliki kemampuan bertindak kreatif dalam segala kondisi ketika menjalankan kewirausahaan.

Pemahaman serta sistem edukasi yang baik dalam berwirausaha dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam memiliki *entrepreneurial intention* (Gunawan, 2022; Sulistyowati, 2021). Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) dibekali ilmu *entrepreneurial education* untuk menerapkan jiwa kepemimpinan dan menciptakan usaha. Siswa SMK BDP diharapkan dapat mengembangkan usaha (Sulistyowati, 2017) untuk mendorong terciptanya wirausaha muda yang dapat mengoptimalkan potensi, memanfaatkan peluang serta menciptakan usaha.

Ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Roeslie & Arianto, 2022; Santoso & Almadana, 2021; Doan & Phan, 2020) mengidentifikasi bahwa siswa yang telah menjalani *entrepreneurial education* cenderung memiliki *entrepreneurial intention*. Penelitian oleh Sriyakul & Jermsttiparsert (2019), menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Selanjutnya Astiana et al. (2021) menyatakan bahwa *entrepreneurial education* memberikan pengaruh *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa, selaras dengan penelitian oleh Santoso & Almadana (2021) yang dilakukan pada siswa. Pengkajian lebih lanjut oleh Anjum et al. (2019) menunjukkan *entrepreneurial education* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hal tersebut menunjukkan adanya *gap research* terhadap variabel yang diteliti. Kesenjangan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengkaji hasil penelitian dengan variabel serupa.

Peningkatan berwirausaha melalui adanya *entrepreneurial education* di Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa diharapkan dapat menumbuhkan *entrepreneurial intention* (Sulistiya, 2022; Sulistyowati, 2017). SMK di Surabaya yang menyediakan Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) yaitu SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya. Ketiga sekolah tersebut memberikan pembelajaran serta dukungan pada siswa melalui beberapa kegiatan kewirausahaan yaitu seminar kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan dan digital marketing. Sekolah juga melibatkan siswa dalam pengelolaan *Bisnis Center*, *Teaching Factory* (TEFA), Koperasi dan kegiatan sekolah lainnya berhubungan dengan kewirausahaan. Melalui pembelajaran dan aktivitas berwirausaha yang dimiliki maka diharapkan mampu untuk mengembangkan *entrepreneurial intention* siswa dalam berwirausaha. Penelitian ini dilakukan di sekolah khususnya SMK di Surabaya yang merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian variabel serupa banyak meneliti pada kalangan mahasiswa sehingga diperlukan pengkajian penelitian pada siswa. Selain itu, penelitian dilakukan pada beberapa sekolah sehingga cakupan penelitian yang lebih luas untuk mengetahui tingkat *entrepreneurial intention* siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Entrepreneurial Education* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Pada Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)”.

Entrepreneurial Education

Entrepreneurial education adalah proses pengembangan kemampuan untuk mengenali peluang bisnis dan pemutaran keuntungan potensial dari pengembangan keterampilan, pengetahuan dan harga diri untuk memulai usaha bisnis serta menghadapi resiko yang terjadi (Jones & English, 2004). *Entrepreneurial education* yang diterima oleh seseorang dapat menjadi bekal yang bermanfaat dalam kegiatan kewirausahaan baik untuk menciptakan maupun menjalankan kegiatan wirausaha. *Entrepreneurial education* berisikan tentang program

pendidikan yang didalamnya terdapat pedoman serta gambaran dalam berwirausaha yaitu seperti merintis dan mengelola serta strategi untuk mempertahankan usaha (Naiborhu & Susanti, 2021).

Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial intention adalah suatu kondisi individu yang memiliki pemikiran tentang usaha, untuk mengarahkan, menemukan, mengimplementasikan dan mengembangkan suatu konsep wirausaha (Rizqi et al., 2022). *Entrepreneurial intention* merupakan niat dan keinginan individu yang memilih untuk memulai bisnis baru dibandingkan dengan bekerja di tempat yang telah tersedia (Rizqi et al., 2022). Salah satu alasan memilih untuk memulai bisnis yaitu karena dengan berwirausaha akan menghasilkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan seseorang, selain itu melalui kewirausahaan dapat menciptakan ide-ide kreatif dalam aktivitasnya.

Entrepreneurial Education terhadap Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial education menambah pengetahuan individu tentang wirausaha dan menciptakan *entrepreneurial intention* pada individu. *Entrepreneurial education* termasuk salah satu faktor eksternal yang dibutuhkan seseorang untuk merintis, menciptakan dan menjalankan usaha (Mardinah et al., 2023). *Entrepreneurial education* menjadi bekal dalam berwirausaha dan dapat menciptakan keseriusan dalam *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial education* yang diterima oleh individu akan memengaruhi mereka untuk memulai bisnis dan menjadi pengusaha (Kadir et al., 2012). Melalui *entrepreneurial education* yang diterima, maka semakin banyak pula pengetahuan tentang berwirausaha. Hubungan antara *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial intention* dapat dilihat dari ilmu dan pengetahuan tentang kewirausahaan, melalui *entrepreneurial education* maka dapat mendorong keahlian individu untuk menciptakan niat dalam berwirausaha.

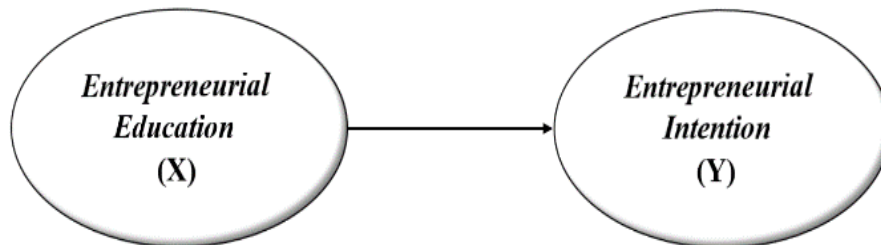
H1: Terdapat Pengaruh *Entrepreneurial Education* Terhadap *Entrepreneurial Intention*.

METODE

Metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan metode dalam penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti suatu sampel yang mewakili populasi dengan mengumpulkan data penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan hipotesis pada penelitian (Sugiyono, 2016:14). Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner (angket) sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh melalui studi pustaka dan *internet research* untuk melengkapi data primer.

Populasi penelitian ini yaitu Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya yang telah menempuh mata pelajaran kewirausahaan serta kegiatan kewirausahaan lainnya. Teknik menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel pada penelitian. Kriteria sampel penelitian yaitu siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) yang telah menempuh mata pelajaran kewirausahaan/Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK), siswa yang pernah mengikuti pengembangan kompetensi bidang wirausaha, seminar kewirausahaan, komunitas kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan lainnya. Jumlah sampel minimal penelitian diperoleh dari perhitungan rumus Slovin yaitu sebanyak 242 responden.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa kuesioner yang disebarakan kepada siswa melalui *googleform*. Skala Likert digunakan untuk mengukur instrumen jawaban responden. *Structural Equation Modelling Least Squares* (SEM-PLS) sebagai teknik untuk menganalisis data penelitian, dengan aplikasi SmartPLS 3. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS yang meliputi pengujian *outer model*, *inner model* dan Uji Hipotesis. Uji *outer model* bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrument, *inner model* bertujuan untuk menunjukkan pengaruh ukuran model dan uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang diteliti.



Gambar 1. Model Penelitian

(Sumber: Peneliti, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner yang disebarakan pada responden. Sampel yaitu berjumlah 267 responden berasal dari Siswa SMK Negeri Bisnis Daring dan Pemasaran di Surabaya. Deskripsi data karakteristik responden juga dilakukan dalam analisis untuk mengetahui karakteristik responden pada penelitian ini.

Hasil penelitian dari karakteristik responden menunjukkan bahwa sebesar 20% berjenis kelamin laki-laki sedangkan 80% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pekerjaan ayah yaitu sebanyak 28% bekerja sebagai seorang wirausaha dan 72% bukan wirausaha. Berdasarkan pekerjaan ibu, yang bekerja sebagai wirausaha yaitu 12% dan 88% bukan wirausaha. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua yang tidak berwirausaha lebih banyak dibandingkan wirausaha.

Karakteristik responden berdasarkan minat usaha didapatkan hasil terbanyak yaitu sebesar 29% yang berminat dalam usaha Fashion dan Kecantikan serta Kuliner. Selanjutnya yaitu pada bidang Desain didapatkan presentase sebesar 9%, dan 7% pada bidang Fotografi dan videografi. Peminat paling sedikit yaitu sebesar 1% pada bidang televisi dan radio serta pada bidang Penerbitan dan Percetakan, lalu 54% responden berminat pada bidang yang lainnya.

Berdasarkan kepemilikan bisnis keluarga, responden yang telah memiliki bisnis keluarga yaitu sebesar 30%, dan yang belum memiliki bisnis keluarga yaitu sebesar 70%. Dari responden yang memiliki bisnis keluarga, yang ikut terlibat yaitu sebesar 56% dan yang tidak ikut terlibat dalam bisnis keluarga yaitu sebesar 44%. Hasil karakteristik menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang belum memiliki bisnis keluarga. Responden yang keluarganya telah memiliki bisnis, mereka ikut terlibat dalam bisnis keluarga.

Hasil uji persyaratan analisis menggunakan SEM-PLS meliputi *uji outer model*, *inner model* dan uji hipotesis. Uji pertama yaitu *outer model*, dilakukan untuk menemukan nilai validitas dan

reliabilitas. Uji ini melalui tiga pengujian yaitu uji *convergent validity*, *discriminat validity* dan *composite reliability*. Hasil ditunjukkan pada tabel berikut.

Convergent Validity

Tabel 1
Hasil Pengukuran Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Entrepreneurial Education (X)</i>	X1.1	0,882
	X1.2	0,884
	X1.3	0,833
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	Y1.1	0,849
	Y1.2	0,809
	Y1.3	0,861
	Y1.4	0,859
	Y1.5	0,767
	Y1.6	0,872

(Sumber: Output SmartPLS3 Outer Model, 2023)

Hasil pengujian pada Tabel 1 ditunjukkan dari nilai *loading factor* yaitu dinyatakan valid apabila nilai lebih besar dari 0,7 (Hair et al., 2014). Hasil memperlihatkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading factor* yang sesuai kriteria, sehingga semua item pernyataan dinyatakan telah memenuhi validitas atau valid.

Tabel 2
Hasil Pengukuran AVE

Variabel	AVE
<i>Entrepreneurial Education (X)</i>	0,751
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	0,700

(Sumber: Output SmartPLS3 Outer Model, 2023)

Hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai AVE pada variabel *entrepreneurial education (X1)* yaitu 0,751 dan variabel *entrepreneurial intention (Y)* yaitu 0,700. Hasil memperlihatkan setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,50 sehingga instrumen telah mencukupi nilai *convergent validity*.

Discriminant Validity

Tabel 3
Hasil Pengukuran Cross Loading

	<i>Entrepreneurial Education (X)</i>	<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>
X1.1	0,882	0,670
X1.2	0,884	0,596
X1.3	0,833	0,491
Y1.1	0,624	0,849
Y1.2	0,555	0,809
Y1.3	0,636	0,861

	<i>Entrepreneurial Education (X)</i>	<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>
Y1.4	0,581	0,859
Y1.5	0,461	0,767
Y1.6	0,556	0,872

(Sumber: Output SmartPLS3 Outer Model, 2023)

Hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengukuran *cross loading* semua variabel indikator dari masing-masing konstruk bernilai lebih besar dibanding konstruk blok lain, sehingga setiap variabel dapat dinyatakan telah memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 4

Hasil Pengukuran \sqrt{AVE}

	<i>Entrepreneurial Education (X)</i>	<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>
<i>Entrepreneurial Education (X)</i>	0,867	
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	0,685	0,837

(Sumber: Output SmartPLS3 Outer Model, 2023)

Pada Tabel 4 tersebut menunjukkan nilai \sqrt{AVE} variabel penelitian yaitu lebih dari nilai korelasi setiap variabel yang diteliti. Hasil tersebut menyatakan bahwa model pada penelitian telah memiliki validitas deskriminan yang baik.

Cronbach's Alpha & Composite Reliability

Tabel 5

Hasil Pengukuran CA & CR

	<i>Cronbach Alpha (CA)</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>
<i>Entrepreneurial Education (X)</i>	0,836	0,901
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	0,914	0,933

(Sumber: Output SmartPLS3 Outer Model, 2023)

Hasil pengukuran pada Tabel 5 *Cronbach Alpha (CA)* dan *Composite Reliability (CR)* setiap variabel menghasilkan nilai yang lebih dari 0,70 sehingga pada setiap konstruk memiliki reliabilitas baik dan dapat dinyatakan reliabel. Pengujian selanjutnya yaitu uji inner model yang meliputi uji *collinearity*, R-Square dan uji *effect size*. Hasil uji selanjutnya ditunjukkan pada tabel berikut.

Collinearity

Tabel 6

Hasil Pengukuran Collinearity

	<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>
<i>Entrepreneurial Education (X)</i>	1,000

(Sumber: Output SmartPLS3 Inner Model, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil VIF yaitu pada semua variabel penelitian mendapatkan nilai lebih dari 5,00. Hasil tersebut menyatakan model penelitian ini diterima.

R-Square (R^2)

Tabel 7
Hasil Pengukuran R-Square (R^2)

	R Square	Adjusted R Square
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	0,469	0,467

(Sumber: Output SmartPLS3 Inner Model, 2023)

Hasil pengujian pada Tabel 7 tersebut menunjukkan nilai R^2 yaitu lebih dari 0,33 sehingga model struktural dapat dikatakan moderat.

Effect Size (f^2)

Tabel 8
Hasil Pengukuran Effect Size (f^2)

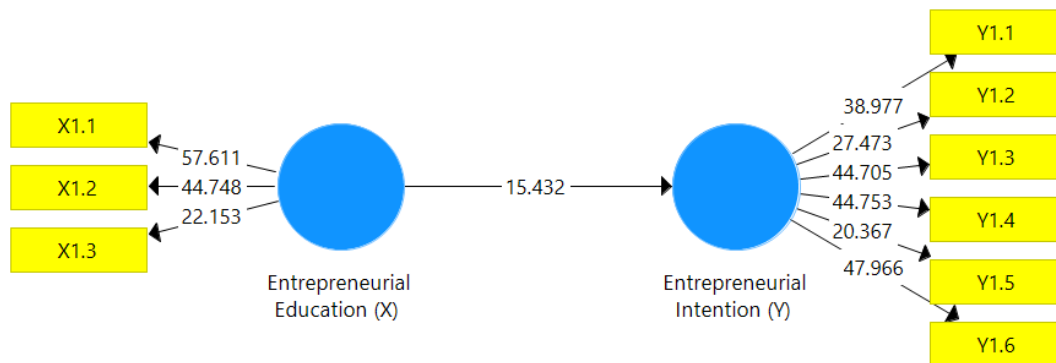
	<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	Intrepretasi
<i>Entrepreneurial Education (X)</i>	0,883	Besar

(Sumber: Output SmartPLS3 Inner Model, 2023)

Pengukuran effect size pada Tabel 8 menunjukkan nilai (f^2) yaitu 0,883 sehingga model dikatakan memiliki pengaruh besar terhadap model structural (R^2). Hasil menunjukkan bahwa *model structural* yang dihasilkan dalam penelitian ini telah bereputasi baik didasarkan kreteria pada (Hair et al., 2014).

Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang dilihat dari analisis t-statistik atau uji t untuk mengetahui hasil penelitian yaitu pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai t-hitung lebih dari 1,96 serta *p-value* memiliki nilai kurang dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Path Uji Hipotesis

(Sumber: Output SmartPLS3, 2023)

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh antar Variabel	t-Statistik	P-Values	Hasil
<i>Entrepreneurial Education</i> (X) → <i>Entrepreneurial Intention</i> (Y)	15,432	0,000	Hipotesis Diterima

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian pada Gambar 2 dan Tabel 9 menunjukkan variabel *Entrepreneurial Education* (X) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) adalah signifikan dengan t-statistik sebesar 15,432 lebih dari t tabel dan *p-value* kurang dari 0,05. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis **(H1) *Entrepreneurial Education* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* diterima**. *Entrepreneurial Education* (X) berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y), artinya semakin tinggi atau meningkat *Entrepreneurial Education* (X) maka semakin tinggi pula tingkat *Entrepreneurial Intention* (Y). Hasil penelitian didukung dengan penelitian terdahulu, oleh Sriyakul & Jermsttiparsert (2019); Gunawan (2022) dan Santoso & Almadana (2021) mengutarakan bahwa *Entrepreneurial Education* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Pembahasan

Entrepreneurial Education yang diberikan kepada Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di Surabaya dapat memengaruhi tingkat *Entrepreneurial Intention* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ikut serta dalam penciptaan niat siswa untuk memulai usaha. Selaras dengan penelitian oleh Martínez-González et al., (2019) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki latar belakang *entrepreneurial education* cenderung lebih siap dalam berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan siswa diperkenalkan dan diajarkan kiat-kiat untuk menjadi seorang pengusaha, sehingga memiliki ilmu untuk menciptakan usaha. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Naiborhu & Susanti (2021) yang menyatakan bahwa *entrepreneurial education* yang diterima oleh seseorang dapat menjadi bekal yang bermanfaat dalam kegiatan kewirausahaan baik untuk menciptakan maupun menjalankan kegiatan wirausaha.

Entrepreneurial Education memuat pembelajaran dengan kurikulum yang diberikan kepada peserta didik serta kualitas pendidik yang dapat menguasai ilmu kewirausahaan berperan dalam mendorong *Entrepreneurial Intention*. *Entrepreneurial Education* meningkatkan keterampilan untuk membangun usaha sehingga dapat menciptakan niat berwirausaha. Selaras dengan penelitian oleh Sriyakul & Jermsttiparsert (2019) yang menyatakan *Entrepreneurial Education* menawarkan individu untuk meningkatkan keterampilan dan perilaku yang diperlukan dalam membangun usaha baru. Fasilitas belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, menerapkan dan mengimplementasikan ilmu kewirausahaan juga ikut berperan dalam menciptakan intensi siswa untuk berwirausaha. Ketersediaan fasilitas pada masing-masing sekolah akan mendorong siswa untuk lebih memahami pembelajaran yang dilakukan.

Entrepreneurial education pada masing-masing sekolah yaitu SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya diajarkan pada siswa dengan pembelajaran interaktif sesuai dengan kondisi sekolah. Pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari pedoman kurikulum yaitu silabus pembelajaran. Materi pelajaran melalui pembelajaran interaktif disertai kegiatan

praktek berwirausaha dapat meningkatkan *entrepreneurial intention*, siswa terlibat secara langsung dalam praktek berwirausaha. Dukungan instansi sekolah dengan mengadakan seminar kewirausahaan, berkolaborasi dengan praktisi bidang bisnis, mengadakan lomba berwirausaha dan kegiatan kewirausahaan lainnya dapat menginternalisasikan pengalaman belajar siswa untuk menciptakan *entrepreneurial intention*.

Fasilitas belajar mengajar juga dapat mendukung penciptaan *entrepreneurial intention*. Saat ini *entrepreneurial education* yang diajarkan pada Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMKN 1 Surabaya, SMKN 4 Surabaya dan SMKN 10 Surabaya mengikuti era modern yaitu strategi berwirausaha secara *online*. Dibutuhkan fasilitas seperti *ringlight*, *tripod*, internet dan lainnya untuk mendukung pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut termasuk dalam *entrepreneurial education* yang mendorong terciptanya *entrepreneurial intention*.

Entrepreneurial education harus mengembangkan strategi yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi serangkaian pengalaman belajar kewirausahaan sambil mempertahankan kemampuan dalam berwirausaha (Zainuddin & Mukhtar, 2022). *Entrepreneurial education* menciptakan dorongan pada niat siswa untuk memulai usaha, oleh karenanya diperlukan strategi dalam proses belajar mengajar kewirausahaan supaya siswa mendapat pengalaman belajar yang baik dan dapat mengimplementasikan pembelajaran mereka.

Entrepreneurial Education yang diajarkan pada siswa menciptakan suatu pengetahuan dan perilaku kegiatan kewirausahaan sehingga memunculkan suatu niat berwirausaha. *Theory of planned behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) yang digunakan oleh (Linan, 2004; Lian & Y, 2009) dalam membangun model *entrepreneurial intention* (Hasmidyani et al., 2022) menyatakan bahwa perilaku terencana untuk memulai usaha didorong oleh niat individu (Neneh, 2022). *Entrepreneurial Education* sebagai ilmu yang diberikan pada siswa dapat menciptakan pengetahuan kognitif untuk berperilaku dalam menciptakan *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan membuktikan bahwa *Entrepreneurial Education* mampu menciptakan *Entrepreneurial Intention* Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di Surabaya. Dengan demikian pendidikan dalam berwirausaha atau *Entrepreneurial education* yang diberikan pada siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di Surabaya dapat mendorong *entrepreneurial Intention*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu *Entrepreneurial Education* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di Surabaya. Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis yaitu *Entrepreneurial Education* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* diterima. Semakin baik *Entrepreneurial Education* maka semakin baik pula tingkat *Entrepreneurial Intention* Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka disampaikan saran bagi penelitian yang akan datang yaitu Bagi Instansi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran kewirausahaan melalui berbagai aktivitas usaha. Praktek

berwirausaha, kegiatan seminar kewirausahaan, dan aktivitas kewirausahaan lainnya yang dapat mendukung pembelajaran siswa. Bagi Siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi dibidang kewirausahaan dengan berpartisipasi pada berbagai kegiatan kewirausahaan. Bagi peneliti lain diharapkan mampu mengembangkan penelitian untuk memperluas lingkup penelitian, misalnya pada SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Swasta. Perlunya eksplorasi mengenai variabel *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial intention* sehingga menghasilkan beragam temuan di penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Journal of Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjum, T., Ramzani, S. R., & Nazar, N. (2019). Antecedents of Entrepreneurial Intentions : A Study of Business Students from Universities of Pakistan. *International Journal of Business and Psychology*, 1(2), 72–88.
- Arsakiyana, D., & Sulistyowati, R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Entrepreneurial Traits, dan Literasi Digital terhadap Rintisan Bisnis Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12958>
- Astiana, M., Malinda, M., Nurbasari, A., & Margareta, M. (2021). Entrepreneurship Education Increases Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 1907–1918.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Berita Resmi Statistik*. Bps.Go.Id.
- Cahyo, S. D. (2022). Hubungan antara Entrepreneurial Passion, Entrepreneurship Education dan Creativity Terhadap Entrepreneurial Intention: Peran Perceived Risk sebagai Moderator. *Journal Economic Insights*, 1(2), 1–26. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Doan, X. T., & Phan, T. T. H. (2020). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention: The case of Vietnamese. *Management Science Letters*, 10(8), 1787–1796. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.12.040>
- Gunawan, C. (2022). Pengaruh Entrepreneurship Education dan Entrepreneurial Passion Terhadap Entrepreneurial Intention Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. *Jurnal Agora*, 10(2).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Haque, M. R., Kabir, M. Z., Rahman, M. M., Chowdhury, S. P., & Islam, S. (2017). Entrepreneurial Intentions: A Study on Students from Countryside University. *International Journal Asian Economic and Financial Review*, 7(10), 972–980. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2017.710.972.980>
- Hasmidyani, D., Mardetini, E., & Eka Amrina, D. (2022). Generasi Z Dan Kewirausahaan:

- Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 19–30. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-30>
- Jones, C., & English, J. (2004). A contemporary approach to entrepreneurship education. *Emerald Journal Education and Training*, 46(8/9), 416–423. <https://doi.org/10.1108/00400910410569533>
- Kadir, M. B. A., Salim, M., & Kamarudin, H. (2012). The Relationship Between Educational Support and Entrepreneurial Intentions in Malaysian Higher Learning Institution. *Procedia Social and Behavioral Sciences Journal*, 69, 2164–2173. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.182>
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(1), 5–21. <https://doi.org/10.1177/104225879301800101>
- Li, L., & Wu, D. (2019). Entrepreneurial education and students' entrepreneurial intention: does team cooperation matter? *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0157-3>
- Lian, F., & Y, C. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
- Linan, F. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Journal of Economía Aplicada*, 3(July), 1–30.
- Mardinah, W., Yuniarsih, T., & Wibowo, L. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5930>
- Martínez-González, J. A., Kobylinska, U., García-Rodríguez, F. J., & Nazarko, L. (2019). Antecedents of entrepreneurial intention among young people: Model and regional evidence. *Journal Sustainability (Switzerland)*, 11(24), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su11246993>
- Naiborhu, I. K., & Susanti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Neneh, B. N. (2022). Entrepreneurial passion and entrepreneurial intention: the role of social support and entrepreneurial self-efficacy. *Studies in Higher Education Journal*, 47(3), 587–603. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1770716>
- Rizqi, U. A., Pratikto, H., & Kusdiyanti, H. (2022). Entrepreneurship Education and Economic Literacy Mediated by Entrepreneurial Self-Efficacy Affect Entrepreneurial Intention. *International Journal Of Humanities*, 2(1), 190–204. <http://ijhess.com/index.php/ijhess/article/view/208%0Ahttps://ijhess.com/index.php/ijhess/article/download/208/202>

- Roeslie, S. H., & Arianto, R. F. (2022). Impact of Entrepreneurial Culture, Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Mindset, on Entrepreneurial Intention. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI Journal)*, 5(2), 2615–1715. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5101>
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Beni, S. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Pada Program Pendidikan Kewirausahaan. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n2.p77-84>
- Santoso, T. A., & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i1.132>
- Saraih, U. N., Zin Aris, A. Z., Abdul Mutalib, S., Tunku Ahmad, T. S., Abdullah, S., & Harith Amlus, M. (2018). The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students. *MATEC Web of Conferences Journal*, 150, 1–6. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815005051>
- Sesen, H. (2013). Personality or environment? A comprehensive study on the entrepreneurial intentions of university students. *Journal of Education and Training*, 55(7), 624–640. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2012-0059>
- Spillan, J. E., & Ramsey, J. R. (2019). Entrepreneurship and Innovation. *Navigating Commerce in Latin America*, 214–232. <https://doi.org/10.4324/9780203729885-10>
- Sriyakul, T., & Jermstittiparsert, K. (2019). The mediating role of entrepreneurial passion in the relationship between entrepreneur education and entrepreneurial intention among university students in Thailand. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(10), 193–212.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistiya, R. (2022). *Pengaruh Entrepreneurial Education Terhadap Entrepreneurial Intention (Studi Pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung)* (p. 132).
- Sulistyowati, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa Smk Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p85-102>
- Sulistyowati, R. (2021). The effectiveness of the Business Incubator and Entrepreneurial Education in Interest to Start a Business in Vocational School students majoring in Marketing. *Studies in Learning and Teaching*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.46627/silet.v2i1.61>
- Sulistyowati, R., Djatmika, E. T., Hermawan, A., & Rahayu, W. P. (2022). The Linkage of Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Readiness: The Mediating Role of Entrepreneurship Ecosystem. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(14), 28–35. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i14.5532>

Zainuddin, M. N., & Mukhtar, D. (2022). Postgraduate entrepreneurship education: can entrepreneurial passion be developed? *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, April. <https://doi.org/10.1108/JEEE-06-2021-0237>.